

Penguatan Literasi Anak melalui Pendekatan Mendongeng dan Mewarnai di Perpustakaan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sumatera Utara

Putri Aisyah Silalahi¹, Siti Aisyah², Teuku Armansyah³, Siti Alfaradhila⁴, Angelika Putri⁵, Septa⁶

Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara

*Correspondence: putriaisyahsilalahi@gmail.com



Citation: Aisyah, et al. (2025). Penguatan Literasi Anak melalui Pendekatan Mendongeng dan Mewarnai di Perpustakaan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sumatera Utara, *JPkM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 48-47. <https://doi.org/10.70214/kms8f309>

Received: 15-12-2025

Accepted: 25-12-2025

Published: 31-12-2025

Publisher's Note: Surya Buana Consulting stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the author. License holder Surya Buana Consulting, Malang, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/?ref=chooser-v1>).

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterlibatan anak melalui pendekatan literasi kreatif berupa kegiatan mendongeng dan mewarnai di Layanan Anak Perpustakaan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif dengan model action research yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 10 anak berusia 7–12 tahun sebagai peserta utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, serta interaksi anak dengan pustakawan dan koleksi perpustakaan selama kegiatan berlangsung. Pendekatan mendongeng interaktif yang dipadukan dengan aktivitas mewarnai terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan literasi. Namun, keterbatasan jumlah peserta dan durasi kegiatan menjadi kendala dalam memperluas dampak program. Ke depan, diperlukan pengembangan kegiatan literasi yang berkelanjutan dan terjadwal untuk memperkuat peran perpustakaan sebagai ruang pemberdayaan literasi anak.

Kata Kunci: Layanan Anak, Literasi Kreatif, Mendongeng, Mewarnai, Perpustakaan

Abstract: This community service activity aimed to increase children's reading interest and engagement through a creative literacy approach in the form of storytelling and coloring activities at the Children's Service Unit of the Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Library, North Sumatra. The method applied was a participatory-educational approach using an action research model conducted through the stages of preparation, socialization, implementation, observation, and evaluation. The activity involved 10 children aged 7–12 years as the main participants. The results indicate an increase in children's enthusiasm, active participation, and interaction with librarians and library collections during the activity. Interactive storytelling combined with coloring activities proved effective in creating an enjoyable learning atmosphere and encouraging active involvement in literacy activities. However, the limited number of participants and the duration of the activity constrained the broader impact of the program. Therefore, the development of sustainable and regularly scheduled literacy activities is recommended to strengthen the role of the library as a space for empowering children's literacy.

Keyword: Children's Services, Creative Literacy, Storytelling, Coloring, Library

Pendahuluan

Perpustakaan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sumatera Utara merupakan institusi layanan informasi yang memegang peranan strategis dalam mendukung diseminasi pengetahuan dan penguatan budaya literasi masyarakat. Sebagai perpustakaan yang berada di lingkungan kerja instansi pemerintah, perpustakaan BRMP memiliki potensi untuk menjadi ruang pembelajaran yang inklusif bagi berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak (Prasetyawan et al., 2022). Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa layanan anak belum dimanfaatkan secara optimal. Tingkat kunjungan anak masih rendah, dan aktivitas literasi yang berlangsung belum cukup untuk mendorong keterlibatan aktif mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal perpustakaan sebagai ruang belajar yang ramah anak dan praktik di lapangan yang masih terbatas (Rahman et al., 2025).

Populasi sasaran kegiatan ini terdiri dari anak-anak berusia 7–12 tahun yang berdomisili di Kelurahan Pangkalan Masyhur, Medan Johor. Kelompok ini hidup dalam konteks sosial yang ditandai oleh penetrasi teknologi digital yang tinggi. Dominasi gawai dan media hiburan daring menyebabkan perubahan pola interaksi anak dengan bacaan dan aktivitas belajar. Fenomena ini telah dibuktikan oleh penelitian lima tahun terakhir. Syafrina (2020) menegaskan bahwa meningkatnya eksposur anak terhadap gawai berdampak langsung pada penurunan intensitas membaca berbasis cetak. Selain itu, hilangnya tradisi mendongeng di lingkungan keluarga memperlemah fondasi literasi awal anak. Hal ini diperkuat oleh Apriani (2023), yang menyatakan bahwa mendongeng memiliki fungsi penting dalam membangun kemampuan bahasa, empati, serta pemahaman moral anak; namun praktik tersebut semakin jarang dilakukan dalam keseharian keluarga urban.

Minat baca anak yang menurun tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan pola konsumsi media, tetapi juga oleh kurangnya inovasi program literasi di tingkat perpustakaan (Afian & Saputra, 2021). BRMP menghadapi kendala yang serupa dengan perpustakaan kecil lainnya, yaitu keterbatasan sumber daya manusia, minimnya fasilitas pendukung kegiatan kreatif, dan belum adanya model layanan anak yang berkelanjutan. Beberapa perpustakaan telah berupaya menjawab persoalan serupa melalui program *storytelling*, kelas kreatif, dan kegiatan membaca bergambar. Meskipun demikian, sebagian besar inisiatif tersebut dilaksanakan secara insidental dan belum berhasil menciptakan pola keterlibatan anak yang stabil.

Sejalan dengan kritik terhadap kurangnya inovasi layanan anak, penelitian terbaru menegaskan kembali efektivitas kegiatan literasi yang bersifat interaktif. Aulia (2021) dan Mayar et al. (2022) menunjukkan bahwa

mendongeng mampu meningkatkan daya imajinasi, struktur berpikir naratif, serta motivasi belajar anak. Penggabungan kegiatan mendongeng dengan aktivitas mewarnai memberikan pengalaman belajar multimodal yang memperkuat pemahaman anak terhadap konten cerita melalui jalur visual (Lubis et al., 2022). Dengan demikian, pendekatan literasi kreatif ini memiliki implikasi yang signifikan dalam mengatasi tantangan rendahnya keterlibatan anak di perpustakaan.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan kegiatan literasi tidak hanya menekankan aspek edukatif, tetapi juga pentingnya interaksi dan partisipasi masyarakat (Sulaeman et al., 2023). Kegiatan mendongeng dan mewarnai di BRMP mendorong kolaborasi antara pustakawan, mahasiswa, orang tua, dan anak sebagai peserta. Partisipasi aktif anak selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan interaktif mampu membangun suasana literasi yang lebih hidup (Dalle et al., 2024). Sementara itu, keterlibatan pustakawan dalam menyediakan ruang dan mendampingi kegiatan memperlihatkan dukungan kelembagaan yang penting untuk keberlanjutan program.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan minat baca anak melalui metode mendongeng dan mewarnai di layanan anak BRMP. Tujuan ini secara langsung terkait dengan kebutuhan masyarakat akan ruang literasi yang menarik, inklusif, dan berorientasi pada pembelajaran aktif. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat peran perpustakaan sebagai institusi yang mendukung proses pemberdayaan masyarakat melalui layanan literasi kreatif. Dengan merujuk pada temuan empiris dan kerangka konseptual yang relevan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi dalam konteks pengembangan layanan anak di perpustakaan lainnya.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif, melibatkan anak-anak sebagai peserta aktif dalam kegiatan literasi di Perpustakaan BRMP. Metode pelaksanaan dirancang melalui empat tahapan utama: persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi (Fahmi et al., 2020). Tahap persiapan dimulai dengan observasi pada 3 September 2025 untuk mengidentifikasi kondisi layanan anak dan kebutuhan mitra. Hasil observasi menunjukkan rendahnya minat baca anak karena kurangnya kegiatan interaktif. Selanjutnya, dilakukan perencanaan program pada 22 September 2025 yang mencakup penyusunan konsep kegiatan, pemilihan metode, dan koordinasi administratif dengan perpustakaan. Materi yang disiapkan meliputi cerita “Petani Cilik” dan lembar mewarnai bertema pertanian.

Tahap sosialisasi dan koordinasi dilakukan pada 7 Oktober 2025 dengan pihak perpustakaan untuk memastikan kesiapan tempat, peserta, dan sarana pendukung. Sosialisasi merupakan kegiatan penyampaian informasi yang bertujuan memperkenalkan serta menyebarluaskan suatu informasi, kabar, atau pesan kepada pihak yang menjadi sasaran agar dapat dipahami dengan baik (Saksono et al., 2025). Pustakawan berperan dalam mengkoordinasikan peserta anak-anak dan menyediakan fasilitas ruangan serta alat mewarnai.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada 15 Oktober 2025 di Layanan Anak Perpustakaan BRMP, melibatkan 10 anak usia 7–12 tahun. Kegiatan terdiri dari sesi mendongeng interaktif dengan cerita “Petani Cilik” yang mengajarkan nilai moral tentang kerja keras dan tanggung jawab, dilanjutkan dengan aktivitas mewarnai gambar sayur dan buah untuk memperkuat pemahaman cerita serta mengasah kreativitas. Selama kegiatan, partisipasi dan respons anak-anak diamati secara langsung.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi anak, antusiasme, dan interaksi mereka dengan koleksi perpustakaan. Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditentukan, yang hasilnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Faizin & Kusumaningrum, 2023). Hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk video, foto, dan hasil karya anak. Evaluasi menunjukkan peningkatan minat baca dan keaktifan anak selama kegiatan. Kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan pada 17–18 Oktober 2025 serta rekomendasi untuk keberlanjutan program. Dukungan sumber daya meliputi ketersediaan alat tulis, kertas gambar, kamera dokumentasi dari mahasiswa dan pustakawan, serta ruangan yang nyaman dan aman. Kolaborasi dengan pustakawan sebagai mitra utama menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Metode penelitian yang kami gunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Perpustakaan BRMP yaitu metode action research atau penelitian tindakan, pendekatan penelitian yang dilakukan tidak hanya mengamati fenomena tetapi juga melaksanakan tindakan nyata untuk memecahkan permasalahan praktis dan meningkatkan mutu layanan secara berkelanjutan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Metode ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi, sesuai dengan karakter penelitian tindakan yang mengintegrasikan perencanaan aksi dan refleksi untuk perbaikan praktik. Dalam konteks pengabdian ini, tahapan dimulai dari observasi kebutuhan layanan anak, perencanaan kegiatan literasi interaktif, pelaksanaan kegiatan tersebut, hingga evaluasi partisipasi anak selama kegiatan. Metode Action research yang kami gunakan memiliki sifat partisipatif dan kolaboratif, karena melibatkan secara aktif semua pemangku kepentingan dari

pustakawan, mahasiswa, sampai peserta anak dalam proses evaluasi dan rekomendasi keberlanjutan program (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan untuk meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah dengan evaluasi dan tindakan lanjutan (Sarapung, 2023). Susilowati (2018) menyatakan bahwa penelitian tindakan dilakukan melalui siklus planning → acting → observing → reflecting yang menjadi ciri khasnya. Dalam ranah pendidikan, classroom action research dipandang sebagai pendekatan partisipatif untuk menyempurnakan praktik pembelajaran (Agustin & Dewi, 2025). Action research dirancang secara sistematis untuk memecahkan masalah dan meningkatkan praktik melalui serangkaian tahapan reflektif (Melva et al., 2023).

Hasil dan Diskusi

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini disajikan berdasarkan temuan selama pelaksanaan kegiatan literasi kreatif berupa mendongeng dan mewarnai di layanan anak Perpustakaan BRMP Sumatera Utara. Analisis difokuskan pada perubahan kondisi layanan anak sebelum dan sesudah kegiatan, tingkat partisipasi peserta selama pelaksanaan, serta dampak kegiatan terhadap optimalisasi layanan perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Temuan tersebut diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dokumentasi, serta evaluasi terhadap keterlibatan anak dan peran pustakawan dalam mendukung terciptanya lingkungan literasi yang lebih interaktif.

Perubahan Kondisi Layanan Anak Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Sebelum kegiatan dilakukan, layanan anak di Perpustakaan BRMP Sumatera Utara menunjukkan tingkat pemanfaatan yang relatif rendah. Anak-anak yang berkunjung umumnya hanya berada di ruang layanan dalam waktu singkat tanpa mengikuti aktivitas literasi yang terstruktur. Interaksi antara anak dengan pustakawan masih terbatas, dan suasana ruang layanan anak cenderung pasif serta kurang mendukung keterlibatan aktif peserta. Setelah pelaksanaan kegiatan mendongeng dan mewarnai pada 15 Oktober 2025, terjadi perubahan kondisi yang cukup signifikan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama sesi mendongeng, respons verbal terhadap cerita, serta keterlibatan penuh dalam aktivitas mewarnai.

Interaksi antara anak dan pustakawan juga meningkat, baik dalam bentuk komunikasi dua arah maupun pendampingan selama kegiatan. Interaksi merupakan inti dari proses sosial, karena berbagai aktivitas sosial muncul dari hubungan dan tindakan timbal balik antarindividu (Irfan & Masyhuri, 2025). Ruang layanan anak menjadi lebih hidup dan berfungsi sebagai ruang belajar yang interaktif, tidak hanya

sebagai tempat membaca pasif. Perubahan kondisi ini memperlihatkan bahwa penyediaan kegiatan literasi yang terencana dan bersifat partisipatif mampu meningkatkan daya tarik layanan anak serta mendorong keterlibatan langsung

peserta. Kegiatan ini juga membuka ruang bagi pustakawan untuk berperan lebih aktif sebagai fasilitator literasi, bukan hanya sebagai pengelola koleksi.



Gambar 1. Foto bersama peserta dan pustakawan (Dokumentasi pribadi, 2025)

Gambar 1 menunjukkan dokumentasi kegiatan literasi kreatif yang dilaksanakan di layanan anak Perpustakaan BRMP Sumatera Utara. Foto bersama peserta dan pustakawan di akhir kegiatan mencerminkan tingginya antusiasme anak selama mengikuti sesi mendongeng dan mewarnai, sekaligus menunjukkan terjalinnya interaksi yang positif antara peserta, pustakawan, dan mahasiswa. Dokumentasi ini memperkuat temuan bahwa kegiatan literasi kreatif mampu menciptakan suasana layanan yang lebih aktif, interaktif, dan partisipatif (Wijayanti et al., 2024).

Partisipasi Anak dan Dampak Kegiatan Literasi Kreatif

Partisipasi anak selama kegiatan menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Dari 10 anak peserta, seluruhnya mengikuti kegiatan mendongeng hingga selesai dan melanjutkan ke aktivitas mewarnai tanpa menunjukkan tanda kejenuhan. Anak-anak secara aktif mengajukan pertanyaan terkait cerita, menyebutkan kembali tokoh dan alur cerita, serta mengekspresikan pemahaman mereka melalui hasil gambar yang diwarnai.

Dampak kegiatan tidak hanya terlihat pada peningkatan minat baca sesaat, tetapi juga pada keberanian anak untuk berinteraksi dan mengekspresikan ide. Aktivitas mewarnai

berfungsi sebagai media visual untuk memperkuat pemahaman isi cerita, sekaligus mengembangkan kreativitas dan konsentrasi anak. Hasil karya anak yang dikumpulkan menunjukkan variasi warna dan interpretasi visual yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap tema pertanian dan nilai moral dalam cerita “Petani Cilik”.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini memperlihatkan bahwa anak – anak sebagai kelompok sasaran mampu menjadi subjek aktif dalam proses literasi ketika difasilitasi dengan metode yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Keterlibatan pustakawan dan mahasiswa dalam mendampingi kegiatan juga memperkuat kolaborasi antar institusi perpustakaan dan komunitas sekitar.

Analisis Perubahan Kondisi Layanan Anak Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Analisis kondisi layanan anak di Perpustakaan BRMP Sumatera Utara menunjukkan adanya perubahan yang jelas antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dilaksanakan, pemanfaatan layanan anak masih berada pada tingkat yang rendah. Anak-anak yang berkunjung cenderung tidak terlihat dalam aktivitas literasi yang terarah dan hanya memanfaatkan ruang layanan secara pasif. Interaksi dengan

perpustakaan sebagai ruang belajar interaktif belum berjalan secara optimal. Setelah kegiatan mendongeng dan mewarnai dilaksanakan, kondisi layanan anak mengalami peningkatan yang nyata. Anak-anak menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi mendongeng maupun saat melakukan aktivitas mewarnai.

Respons verbal anak terhadap cerita, perhatian yang lebih terfokus, serta keinginan untuk menyelesaikan aktivitas hingga akhir menjadi indikator meningkatnya minat dan partisipasi mereka dalam kegiatan literasi. Perubahan juga terlihat pada dinamika interaksi di ruang layanan anak. Pustakawan tidak hanya berperan sebagai pengelola ruang, tetapi terlibat langsung dalam mendampingi dan berinteraksi dengan peserta. Suasana layanan anak menjadi lebih hidup dan komunikatif, mencerminkan terbangunnya lingkungan literasi yang mendukung proses belajar anak secara aktif.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan kegiatan literasi kreatif mampu mengubah pola pemanfaatan layanan anak dari yang semula pasif menjadi lebih partisipatif. Perubahan ini menegaskan bahwa inovasi layanan yang sederhana namun terencana dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anak dan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

Kesimpulan

Memberikan kesimpulan mengenai tingkat pencapaian target kegiatan pemberdayaan masyarakat. Memberikan kesesuaian metode pemberdayaan masyarakat dengan permasalahan, kebutuhan, dan tantangan yang ada di wilayah kegiatan pemberdayaan masyarakat. Memberikan kesimpulan tentang dampak dan manfaat kegiatan pemberdayaan masyarakat. Memberikan saran untuk pemberdayaan masyarakat lebih lanjut.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan tingkat pencapaian target yang baik. Seluruh kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana, ditunjukkan melalui partisipasi aktif 10 anak peserta dan tercapainya tujuan utama yaitu meningkatnya minat baca serta keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi. Antusiasme anak selama kegiatan mendongeng dan mewarnai menegaskan bahwa sasaran pemberdayaan telah tercapai sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Metode pemberdayaan yang digunakan mendongeng interaktif dan mewarnai terbukti sesuai dengan permasalahan, kebutuhan, serta tantangan yang ada di lingkungan perpustakaan BRMP. Rendahnya minat baca dan kurangnya kegiatan kreatif dapat diatasi melalui pendekatan yang menyenangkan, partisipatif, serta relevan dengan karakteristik anak usia 7–12 tahun. Metode ini juga sesuai dengan tantangan era digital, di mana anak-anak lebih tertarik pada aktivitas visual dan interaktif.

Untuk pemberdayaan masyarakat lebih lanjut, disarankan agar perpustakaan BRMP Sumut menjadikan kegiatan mendongeng dan mewarnai sebagai agenda rutin guna mempertahankan peningkatan minat baca anak secara berkelanjutan. Pustakawan dan relawan literasi perlu memperkuat keterampilan mendongeng dan pengelolaan kegiatan kreatif agar kualitas program semakin meningkat. Mahasiswa serta program studi diharapkan terus mendukung kegiatan literasi sebagai bagian dari pengabdian yang terintegrasi dengan praktik lapangan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk membiasakan anak membaca di rumah serta mengarahkan mereka mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan, sehingga pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung lebih luas dan berkesinambungan.

Referensi

- Afian, T., & Saputra, R. D. A. (2021). Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4083>
- Agustin, J. T., & Dewi, D. E. C. (2025). Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9762–9766. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3379>
- Apriani, D. (2023). Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di Balai Layanan Perpustakaan Dpad Daerah Istimewa Yogyakarta (Diy). *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 139–147. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.865>
- Aulia, N. A. N., & Wicaksono, M. F. (2021). Revitalisasi Dongeng Dalam Membumikan Minat Baca Anak-Anak Di Kampung Dongeng Blitar. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 13(2), 157–176. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i2.493>
- Dalle, A., Alamsyah, A., Setialaksana, W., Burhamzah, M., & Amir, J. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak-Anak Desa Melalui Program Literasi Interaktif. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.26858/inovasi.v4i2.68326>
- Fahmi, R., Kamil, M., & Sardin, S. (2020). Analisis Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Tujuan “Meta Sintesis Pelaksanaan Pelatihan.” *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), 34–44. <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i2.30879>
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online. *EduManajerial*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>

- Irfan, R., & Masyhuri, M. (2025). Interaksi Sosial dan Era Digital : Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Modern. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 4(1), 698–703. <https://doi.org/10.57235/jetish.v4i1.4963>
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhillah, N. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.30829/pema.v1i1.1463>
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Melva, V., Huda, B. S., Juliany, R., & Patmalia, N. (2023). Sejarah dan Perkembangan Penelitian Tindakan di Indonesia. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa; Vol 1 No 3 (2023): Jurnal Kreativitas Mahasiswa*. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1469>
- Prasetyawan, A., Inawati, I., & Setiawan, S. (2022). Peran Pustakawan Dalam Implementasi Layanan Berbasis Inklusi Sosial. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 248. <https://doi.org/10.17977/um008v6i22022p248-258>
- Rahman, R., Sariana, S., Jelita, J., Mukrimaturrezqi, M., Rahmi, N., Syaphira, S., & Afdaliah, N. (2025). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MAS BPII Pamboang. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 436–447. <https://doi.org/10.59110/rcsd.623>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sarapung, N. E. (2023). Penelitian Tindakan (Action Research). *Jurnal Penggerak*, 4(1). <https://doi.org/10.62042/jtp.v4i1.35>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Syafrina, R. (2020). Meningkatkan minat baca anak usia dini dengan mendongeng. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(2), 83–85. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.18>
- Wijayanti, K. M., Widodo, S., Romadzona, S., Mutaqim, M. J., Rahayu, V. S., Widiati, E. F., Nisa, F., Mubarakah, U., & Oktaviani, P. F. (2024). Implementasi Posko Pintar Dalam Mendorong Kreativitas dan Inovasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Gerakan Mengabdi Untuk Negeri*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.37729/gemari.v2i1.4245>